

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Allah SWT. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, perbedaan tersebut adalah karena adanya karunia Allah yang diberikan kepadanya yaitu akal dan pemahaman. Oleh karena itu, penundukan semua yang ada di alam ini dimaksudkan sebagai rahmat dan karunia dari Allah SWT.¹

Dengan dianugerahkannya akal dan pikiran, tentunya manusia juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar. Yaitu sebagai *khalifah fil ardh*. Tentunya tanggung jawab ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Di samping itu manusia juga hidup di lingkungan sosial yang terkait dengan aturan-aturan dan adat istiadat dimana mereka tinggal. Sebab itu, segala tingkah lakunya harus mencerminkan tindakan yang baik, agar tidak merugikan orang lain disekitarnya.

Berprilaku yang baik merupakan manifestasi dari mengamalkan akidah Islam. Akidah Islam bermuara pada kalimah tauhid. Dengan hanya mengamini Allah sebagai Tuhan dan Nabi Muhammad sebagai UtusanNya. Tentunya dengan

¹ Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Ummat*, (Jakarta: Gema Insani Prees, 1993), hlm 49

diutusnya Nabi Muhammad, tidak lain hanya dalam rangka untuk memperbaiki akhlak.

Aqidah adalah suatu kepercayaan, keimanan, dan keyakinan. Kata ini berasal dari bahasa arab yang artinya, ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Al-imam Al-akbar Mahmud Syaitout menyatakan bahwa aqidah merupakan segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan keimanan, yang tidak boleh dicampuri keraguan dan syakwasangka.²

Di atas kepercayaan itu dibangun peraturan-peraturan agama dan syariat. Sedangkan peraturan-peraturan atau syariat itu merupakan hasil yang dilahirkan oleh kepercayaan tersebut. Oleh sebab itu tidak akan ada syariat di dalam islam kepercayaan. Islam mewajibkan adanya hubungan yang erat antara syariat dan kepercayaan, sehingga tidak terpisahkan satu sama lain.

Tauhid adalah suatu hukum bahwa sesungguhnya Allah SWT. Maha Esa, dan mengetahui bahwa sesuatu itu satu. Menurut Al-Junayd tauhid ialah "Manunggalkan yang Ditunggalkan melalui membenaran sifat Kemanunggalannya."³

Akhlak adalah hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat-sifat manusia dalam berkaitan dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk lain dan dengan Tuhanya. Menurut Al-Ghozali merumuskan sebagai hal ikhwal

² Harun Nasution, *Ensiklopedia islam di Indonesia*, (Jakarta: CV, Anda Utama, 1993), hlm 132

³ Imam Al-Qusyairy An_Naisabury, *Risalah Qusyairiyah induk ilmu tasawuf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2006), hlm 372

yang melekat dalam jiwa, dan padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa diteliti.⁴

Sedangkan proses dalam menghayati suatu Aqidah Akhlak yang sempurna itu mulai dari diri kita yang diiringi dengan sebuah kalimat Tauhid, seorang yang dalam perilaku keagamaanya di lingkungan sekitar baik maka akan timbul kebaikan dari lingkungan di masyarakat tersebut. Penting dan begitu manfaatnya ajaran-ajaran dalam islam, maka banyak sekali pengaruh dari ajaran tersebut dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, bukan hanya individu yang termasuk dalam kelas rendah, menengah ataupun kelas elit, bahkan khususnya seorang pemimpin maupun tokoh agama harus memiliki aqidah dan akhlak yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Karena semua itu sangat berpengaruh pada rakyat yang akan dipimpinya atau yang akan diberi ajaran-ajaran yang lebih baik.

Perlu diperhatikan dalam hal ini adalah ketentuan-ketentuan agama atau hukum-hukum agama yang mana boleh dan tidak dilakukan. Dalam hal ini ajaran-ajaran yang memberikan suatu ketenangan dalam hati, seperti ajaran yang diberikan pada aliran thariqat ini. Yang sangat penting dalam pembinaan perilaku keagamaan pada masyarakat, supaya masyarakat pribadi menjadi beriman dan bertaqwa kepada-Nya.

Merujuk pada realitas di atas, tentunya semua aliran yang terdapat di sekitar masyarakat tersebut harus dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama dan memberikan ketenangan hati kepada masyarakat yang mengikuti ajarannya dan

⁴ Harun Nasution, *Ensiklopedia islam jilid 3*, (Jakarta: CV Anda Utama, 1992), hlm 104-105

sekitarnya. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai atau menyadarkan manusia untuk ibadah yang ada jenjang kehidupan beragama sesuai dengan ajaran pada syariat thariqatnya. Dan guna meningkatkan kepada thariqat, lebih mempergiat amalan-amalan Sunnah dan Dzikir. Kesemuanya itu semata-mata untuk bermujahadah kepada Allah SWT.

Salah satu medium untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan mengikuti thariqat. Thariqat secara bahasa arab *thariqat* “jalan”, pertama-tama adalah serangkaian teknik-teknik spiritual dan praktik-praktik ibadah yang khas. Yang terpenting semua ibadah tersebut adalah dzikir secara bahasa arab *dzikir* “mengingat” Tuhan, yang berisi pembacaan nama-nama Allah dua kalimat “La ilaha illa Allah”.⁵

Dengan cara yang khas dan jumlah yang sudah ditentukan, serta berbagai rangkaian doa, hizb, shalawat atau doa yang panjang ratib, wirid. Pembacaan ini kadangkala di gabungkan dengan pengaturan napas dan gerakan tubuh tertentu.

itulah salah satunya ajaran yang terdapat disebuah Jami’iyah Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah yang terdapat Di Dusun Kapas Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang ini melakukan pembinaan-pembinaan terhadap masyarakat setempat, yang dipimpin oleh Kyai H. Nasuha Anwar, yang merupakan salah satu tokoh terkenal, berjasa, dan peduli dengan perkembangan masyarakat di Dusun Kapas Desa Dukuhklopo

⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab kuning pesantren dan tarekat*, (Bandung, Khasanah ilmu-ilmu islam, 1999), hlm 263

Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang khususnya dalam bidang keagamaan, yang dahulunya di desa ini belum ada suatu pembinaan dalam hal kethariqahan ini, kemudian hadirilah salah seorang tokoh agama yang sekaligus pemimpin dalam perkumpulan atau kelompok dalam berdzikir dan semata-mata untuk bermujahadah kepada Allah SWT.

Sebuah Jami'iyah Thariqat Naqsyabandiyah yang di bawah di tanah Jawa ini oleh Syeikh Romli Tamim Rejoso pertama kali di daerah Peterongan Jombang kemudian di bawah kembali di daerah Tambak Beras Jombang pada tahun 1970-an.⁶ Dan berkembang ke plosok-plosok desa, salah satunya yang terdapat di daerah Dusun Kapas Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tersebut.

Adapaun perbedaan dari Jami'iyah Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah ini dengan amalan-amalan Thariqat yang terdapat di daerah lainya tidak jauh berbeda, meskipun berpegang teguh pada " Ahlus Sunnah Wal Jama'ah" ini dan mengajarkan pada sholat, dzikir, dan wirid. Sering terdapat perbedaan dalam hal perhitungan dalam menetapkan hari raya maupun puasa Ramadhan.

Perbedaan inilah yang sering terungkap dalam media-media cetak maupun media-media lainya, dalam suatu perhitungan Jawa yang dipakai dalam Jami'iyah Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah inilah yang menjadi pusatnya. Yang mana pemerintah sekarang dalam menentukan awal

⁶ Murtadho Hadi, *Tiga Guru Sufi Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm 99

bulan puasa Ramadhan dan hari raya masi menggunakan alat teknologi jaman sekarang.

Di antara perbedaan dari puasa dan shalat hari raya ini, terdapat suatu pengaruh ajaran Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah diantaranya para masyarakat sekitar yang mengikuti Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah. Dan yang ingin penulis teliti yaitu pengaruh apa yang terjadi dalam diri mereka yang mengikuti Jami'iyah Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah ini. Dan dampak apa yang mereka dapat selama mereka ikut dalam Jami'iyah Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah tersebut.

Dengan deskripsi di atas, dan didorong oleh rasa keingintahuan dan ketertarikan penulis terhadap ajaran-ajaran yang diberikan oleh Jami'iyah Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiya Mujadadiyah Al-Aliyah penelitian ini menemukan signifikansinya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sejarah dan perkembangan Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah di Dusun Kapas Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.
2. Bagaimanakah pengaruh ajaran Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah terhadap perilaku keagamaan di masyarakat di Dusun Kapas Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah di Dusun Kapas Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui ajaran dan perkembangan Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah di Dusun Kapas Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih dalam khasanah keilmuan khususnya di bidang Aqidah Filsafat serta dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti yang mungkin ada kesesuaian pada skripsi ini.

Kegunaan penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat terhadap peneliti dan masyarakat yang akan memberikan penjelasan tersendiri terhadap apa yang mereka hadapi dan memberikan suatu pandangan tentang sejarah dan pemahaman yang mereka yakini.

Selain itu skripsi ini dapat mewarisi ilmu pengetahuan sejarah kepada generasi yang akan datang. Sebab sejarah adalah suatu ilmu yang berusaha mewariskan ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Judul

Sebelum mendeskripsikan lebih jauh mengenai skripsi ini, penulis akan memberikan gambaran yang jelas, agar pembahasan nanti tidak terjadi kesimpangsiuran sasaran yang dimaksud, penegasan istilah yang dipakai dalam penulisan ini sebagai berikut :

Thariqat: menurut bahasa artinya “jalan”, “cinta”, “garis”, “kedudukan”, “keyakinan”, dan “agama”. *Thariqat* (bahasa arab “*Thariqah*”) yang pada mulanya berarti jalan yang harus di tempuh sufi untuk memperoleh ma’rifat. Dalam usahanya mendekatkan diri kepada Tuhan.⁷

Naqsyabandiyah: menurut Syekh Najmuddin Amin Al-Kurdi dalam kitabnya “*Tanwirul Qulub*” berasal dari dua buah kata bahasa arab, “naqsy” dan “band”. “Naqsy” artinya “ukiran atau gambar yang di cap pada sebatang lilin atau benda lainya. Dan “band” artinya “bendera atau layar besar”.⁸

Pendiri *Thariqat Naqsyabandiyah* ini adalah seorang pemuka tasawuf terkenal yakni, Muhammad bin Muhammad Baha’ al-Din al-Uwaisi al Bukhari Naqsyabandi (717 h/1318 M-791 H/1389 M), dilahirkan di sebuah desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir imam Bukhari.⁹

Khalidiyah: (*kekal*), secara bahasa diartikan sebagai kekal yang merujuk dalam suatu hakikat yang akan di capainya, menuju jalan kepada Allah *Azza Wajallah*, dalam hati berkata “aku ingin kembali ke jalan Allah melalui proses

⁷ Harun Nasution, *Ensiklopedia islam jilid 3*, (Jakarta: CV. Anda Utama 1992), hlm 1189

⁸ Fuat Said, *Hakikat Thariqat Naqsyabandiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna 1993), hlm 7

⁹ Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 89

yang akan aku capai” dan akan abadi selama-lamanya. Husain an-Nury mengartikan *Wujud* sebagai *Al-Haq* tidak dapat dicapai kecuali setelah memadamkan unsur manusiawinya. Karena kemanusiawian tidak akan baqa’ ketika muncul kekuasaan Hakikat.¹⁰

Mujadadiyah: (tingkatan), dalam suatu ajaran-ajaran yang diberikan kepada muridnya maka ada suatu tingkatan-tingkatan yang berupa kelas 1 dan 2 yang membedakan dari kelas ini adalah suatu tingkatan untuk mencapai keilmuan yang akan diberikan yang berbeda dari kelas sebelumnya, dan akan mendapatkan suatu tempat yang layak untuk dikatakan lulus dalam suatu ujian yang diberikan. Keilmuan apakah yang diberikan, yaitu suatu tempat maqam atau kelas pembersihan hati yang akan diberikan dalam mencapai jalan yang ditempuh. dan seseorang tersebut tidak akan mencapai suatu maqam atau kelas sebelum dia memenuhi ketentuan-ketentuan, hukum-hukum dan syarat-syarat maqam yang hendak ditempuhnya.

Maqam adalah tahapan seorang hamba dalam *wushul* kepada-Nya dengan macam upaya, dengan suatu tujuan pencarian dan ukuran tugas. Masing-masing berbeda dalam tahapannya sendiri ketika dalam kondisi tersebut, serta tingkah laku *riyadhah* menuju kepada-Nya. Syaratnya seseorang hamba tidak akan naik dari satu *maqam* ke *maqam* lainnya sebelum terpenuhi hukum-hukum *maqam* tersebut.¹¹

¹⁰ Imam Al-Qusyairy An-Naisabury, *Risalah Qusyairiyah induk ilmu tasawuf*, hlm, 31

¹¹ *Ibid*, hlm 23

Al-aliyah: (tinggi), bahwasanya Allah SWT adalah dzat yang paling tinggi dan berkuasa di dunia ini, barang siapa yang telah beriman dan bertaqwa kepada-Nya maka Allah akan memberikan suatu kemudahan dalam segala hal.

Dalam ajaran agama yang diberikan itu semuanya semata-mata untuk bermujahadah kepada Allah, Allah SWT tidak pernah membeda-bedakan ajaran agama yang dilakukan yang seperti apa yang bagus untuk di gunakan, selagi ajaran tersebut baik dan tidak semata-mata untuk mengkufuri Yang Maha Esa.

Ajaran demi ajaran akan selalu meningkat, dan belajar untuk naik ke ilmu yang lebih tinggi itu sangat luar biasa, Allah Maha mengetahui dengan sifat ilmu, Maha kuasa dengan sifat Qudrat, dan lain sebagainya. Apabila setiap kaum umat beragama menjalani suatu ilmu yang tinggi maka Allah SWT akan meningkatkan derajat dia di dunia maupun di akhirat.¹²

Perilaku: merupakan suatu tindakan atau kegiatan. Oleh karena itu yang dimaksud dengan perilaku keagamaan, merupakan tindakan individu atau kelompok individu yang didasarkan atas ajaran-ajaran agama.

Masyaraka: istilah masyarakat sering muncul dalam beberapa kajian sosiologi, adapun ada banyak ahli sosiologi yang mendefinisikan masyarakat, antara lain: *Pertama:* Menurut Selo Somerjan, "Masyarakat adalah orang yang secara aktif hidup dalam kebersamaan yang menghasilkan kebudayaan." *Kedua :* Raip Linton, "Masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan

¹² *Ibid*, hlm, 15

menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹³

Jadi bisa ditarik kesimpulan, masyarakat merupakan kumpulan dari beberapa individu atau kelompok individu yang saling bekerjasama sehingga membentuk suatu kebudayaan dengan segala peraturan-peraturan yang ada.

Adapun batasan-batasan masalah dalam perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Kapas Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang ini ialah pada pemahaman masyarakat tentang ajaran yang terdapat dalam Jami'iyah Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah, dan dalam hal perilaku keagamaanya sendiri penulis membatasi hanya pada hal perilaku dalam sholat, puasa dan tentang keyakinan atau kepercayaan pada puasa Ramdhan dan Hari Raya yang selalu berbeda dengan pemerintah.

F. Kajian Pustaka

Dalam skripsi ini, kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui originalitas sebuah karya dalam penelitian, peneliti terdahulu menjadi suatu awal untuk bersikap berbeda dengan penelitian yang lain. Karena seorang peneliti, perbedaan menjadi satu hal yang harus dikongkritkan dalam sebuah tulisan.

Pengaruh Thariqat Naqsyabandiyah dalam gerakan keagamaan NU, karya Habibur Rahman, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Aqidah Filsafat (AF) 2001. Dalam tulisan tersebut, penulis menemukan bahwa pembahasannya

¹³ Imam Asyari, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 46

difokuskan pada Pengaruh Thariqat Naqsyabandiyah dalam suatu gerakan yang terdapat pada atau dalam organisasi yang terdapat di kalangan NU.

Pengaruh Thariqat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan akhlak para pengikutnya di kelurahan Mentikan Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto, karya Faizin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Aqidah Filsafat (AF) 2006. Dalam tulisan tersebut, penulis menemukan bahwa pembahasannya difokuskan pada pengaruh Thariqat Qodiriyah Naqsyabandiyah yang terdapat di daerah tersebut, dan bagaimana cara meningkatkan akhlak yang baik yang terdapat di daerah tersebut.

Thariqat Qodiriyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren As-Syalaf Al-Fitrah kedinding kenjeran Surabaya (studi tentang terapi dzikir), karya Wiwit, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) 2006. Dalam tulisan tersebut, penulis menemukan bahwa pembahasannya difokuskan pada bagaimana pelaksanaan terapi dzikir thariqat qadiriyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren as-syalaf al-fitrah kedinding kenjeran Surabaya.

"Kh. Abdullah Faqih" (Studi Tentang Peranannya Dalam Thariqat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Suci Manyar Gresik Tahun 1961-1996 M), karya Zahrotus saidah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) 2004. Dalam tulisan tersebut, penulis menemukan bahwa pembahasannya difokuskan pada peranan seorang Kh. Abdullah faqih terhadap thariqat qodiriyah wa naqsyabandiyah di desa suci manyar gresik pada tahun 1961-1996 M.

“Pengaruh Ajaran Thariqat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Akhlak Pengikutnya Di Desa Sigihgas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”, karya Istiqomah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 1997. Dalam tulisan tersebut, penulis menemukan bahwa pembahasannya difokuskan pada pengaruh ajaran thariqat qodiriyah wa naqsyabandiyah terhadap akhlak pengikutnya yang terdapat di desa sigihgas kecamatan waru kabupaten sidoarjo.

Buku yang ditulis oleh Martin Van Bruinessen yang berjudul, *Thariqat Naqsyabandiyah Di Indonesia*. Buku ini menjelaskan tentang kronologi lahirnya, pasang surutnya serta berkembangnya thariqat naqsyabandiyah di Indonesia, beserta ajaran-ajarnya.

Buku yang ditulis oleh Aboebakar Atjeh yang berjudul, *Pengantar Ilmu Thariqat*. Buku ini menjelaskan tentang Uraian Mistik, sejarah lahirnya thariqat.

G. Sumber Data Yang Digunakan

Adapun sumber-sumber yang penulis gunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

1. Library Research (sumber data teoritis) yaitu suatu penelitian kepustakaan yang bermaksud untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, dengan membaca buku berhubungan dengan obyek penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kemudian meneliti, menerangkan dan mengumpulkan, dari beberapa para ahli yang dianggap sesuai dengan pembahasan skripsi ini.

2. File Research, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian guna memperoleh data yang bersifat empiris. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Dusun Kapas Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang yang penulis teliti.



H. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁴ Dalam hal ini adalah keseluruhan masyarakat yang biasa mengikuti thariqat berdasarkan penelitian sementara dengan pengasuh thariqat di Dusun Kapas bahwa masyarakat yang biasa mengikuti thariqat sebanyak 500 orang.¹⁵

Berdasarkan populasi tersebut, sampel penulis tetapkan 10%,¹⁶ maka $10/100 \times 500 = 50$, sehingga sampelnya berjumlah 50 orang dan tokoh masyarakat sebanyak 2 orang, tokoh agama ulama sebanyak 2 orang. Sehingga total informan responden berjumlah 54 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

- A. Quesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis dipergunakan untuk memperoleh data dari responden tentang ihwal dan aktifitas ke-thariqatan.¹⁷

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hlm, 115

¹⁵ Hasil wawancara, Kyai H. Nasukha Anwar, tanggal 5 juni 2011, di Masjid Baitul Muttaqin

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hlm, 20

¹⁷ *Ibid*, hlm, 120

Dari 54 responden yang penulis ambil diantaranya di ambil secara acak, karena dari responden yang kita ambil secara acak tersebut mempunyai 4 Dusun. Adapun dari 4 Dusun tersebut jumlah responden laki-laki 30 orang dan wanita 20 orang. Dan remaja 17 orang tua (Bapak-bapak / Ibu) masing-masing 33, dan 4 diantaranya tokoh masyarakat atau Perangkat Desa 2 orang dan Ulama 2 orang.

- B. Interview untuk memperoleh informasi. Yaitu percakapan dengan langsung dengan warga jam'iyah dengan maksud tertentu.¹⁸
- C. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis tentang permasalahan data kehidupan para pengikut thariqat, latar belakang, sejarah bentuk dan macam aktifitas yang diadakanya, buku, surat kabar, dan sebagainya.¹⁹

3. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data melalui rangkain proses tahapan sebagai berikut.

- A. Editing, yaitu meneliti kembali data yang sudah terkumpul, apakah sudah cukup baik dan segera dipersiapkan untuk memperoleh selanjutnya.
- B. Klasifikasi, yaitu pengelompokan atau penggolongan data dan bentuk kedudukan, kualitas, atau data untuk menimbulkan dinamika antara fenomena yang ada.

¹⁸ Dedy Mulyana, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm, 145

¹⁹ Arikunto, *Ibid*, hlm, 236

- C. Tabulasi, memberi scoring terhadap item-item yang perlu diberi score memberi kode terhadap item yang tidak diberi score dan mengubah jenis data sesuai dengan teknik analisa yang akan digunakan.

4. Metode Analisa Data

Setelah data diolah maka selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode kuantitatif.

Kuantitatif penulis gunakan untuk mencari korelasi antara thariqat dan pengaruh ajaran thariqat terhadap masyarakat. Dalam hal ini penulis gunakan product moment dengan menggunakan angka kasar.²⁰ Rumus ini penulis gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ajaran thariqat terhadap perilaku masyarakat. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum xy - (\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Dimana

r_{XY} : Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N : Jumlah Sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.²¹

Dari indeks korelasi hasil perhitungan akan dicocokkan dengan kriteria interpretasi untuk mengetahui seberapa besar korelasi pengaruh ajaran

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm, 193

²¹ *Ibid*, hlm, 193

thariqat dalam perilaku keagamaan di masyarakat. Adapun kriteria interpretasi prosentase tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Kurang dari 0,20 : Pemahaman rendah sekali
- B. 0,20 – 0,40 : Pemahaman cukup berarti
- C. 0,70 – 0,90 : Pemahaman kuat
- D. 0,90 – keatas : Pemahaman sangat tinggi.²²

5. Metode Pembahasan

Adapun metode yang penulis gunakan dalam membahas skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Induksi, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus. Peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit ditarik generalisasi yang bersifat umum.²³ Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang bersifat subyektif dan individual, seperti pandangan masyarakat tentang thariqat. pandangan tersebut selanjutnya di abstraksikan untuk memperoleh gambaran umum tentang keseluruhan pandangan masyarakat tersebut.
2. Metode Deduktif, yaitu suatu jalan yang dicapai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum. Kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁴

²² Jalaluddin rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya 1993), hlm, 29

²³ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 1997), hlm, 57

²⁴ *Ibid*, hlm, 58

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan yang dimaksud skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, sumber data yang digunakan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan landasan teori yang berisikan tentang Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah, meliputi Pengertian Thariqat, Kedudukan Thariqat dalam Syariat islam, Faktor timbulnya Thariqat, Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Muajadadiyah Al-Aliyah.

Bab III : Merupakan Demografi, meliputi letak geografis, keadaan denografi, keadaan masyarakat dusun kapas desa dukuhklopo, sejarah singkat Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah, aktivitas masyarakat Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah,daftar inventarisasi hasil jawaban responden,

Bab IV : Analisa, keberadaan Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah, perilaku keagamaan masyarakat Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah, pengaruh ajaran Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah

Bab V : Adalah penutup, bab ini merupakan ringkasan dari keseluruhan kajian dan analisis data yang berisi kesimpulan dan saran.